

ABSTRAK

RISMAWATL105961108120. Peran Modal Sosial dalam Usaha Tani Jagung (Studi Kasus di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng). Dibimbing oleh Sale Molla dan Firmansyah.

Penelitian ini bertujuan mengetahui peran modal sosial dalam pengembangan pertanian orjagung. Jenis Penelitian kualitatif. Teknik penentuan informan secara *purposive sampling*, jumlah informan sebanyak 30 orang terdiri dari: seluruh ketua kelompok tani yang ada di kelurahan lamalaka sebanyak 12 kelompok dan 18 orang dari anggota setiap kelompok. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pertanian jagung ditopang oleh peran modal sosial sebagai nilai perekat yang berkontribusi menguatkan peran kolektif. Beberapa unsur modal sosial yang berperan dalam pertanian jagung adalah, (1) Kepercayaan ditunjukkan melalui sistem keterbukaan, sikap jujur dalam memberikan informasi dan bantuan baik moril maupun materil serta sikap saling menghargai dan toleransi yang ditunjukkan petani jagung dengan latar belakang sosial yang berbeda, (2) Norma Sosial dengan berupa aturan tak tertulis yang tidak terlepas dari budaya lokal serta nilai-nilai agama didalamnya berupa hubungan manusia kepada alam, hewan, dan sesama manusia, (3) Jaringan sosial yang dimiliki dengan hadirnya para kelompok tani yang berada di kelurahan lamalak sebagai mitra belajar petani, koperasi yang membantu petani dalam menentukan target pasar yang lebih jelas. Kerjasama yang ditunjukkan oleh petani jagung melalui interaksi serta upaya saling membantu dalam mengerjakan lahan.

Kata Kunci: Modal Sosial, Usahatani Jagung

Abstract

RISMAWATI.105961108120. *The Role of Social Capital in Corn Farming: A Case Study in Lamalaka Village, Bantaeng District, Bantaeng Regency.* Supervised by Sale Molla and second Consultant Firmansyah.

This research aims to determine the role of social capital in the development of corn farming. This is a qualitative study. Informants were selected using purposive sampling, totaling 30 people, comprising all 12 village farmer group heads in Lamalaka and 18 members from each group. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification.

The results show that the development of corn farming is supported by the role of social capital as a binding value that contributes to strengthening collective action. Several elements of social capital that play a role in corn farming are: (1) Trust, demonstrated through an open system, honesty in providing information and assistance, both moral and material, as well as mutual respect and tolerance shown by farmers from different social backgrounds; (2) Social norms, in the form of unwritten rules that are inseparable from local culture and religious values, including the relationship between humans, nature, animals, and fellow humans; (3) Social networks, with the presence of farmer groups in Lamalaka village serving as learning partners for farmers, and cooperatives assisting farmers in determining clearer market targets. Cooperation demonstrated by corn farmers through interaction and mutual efforts in working the land.

Keywords: Social Capital, Corn Farming